

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kata dakwah memang sangat familiar dikalangan masyarakat, namun tidak sedikit yang memahami bahwa makna dari pada kata dakwah menghasilkan banyak makna dan bahkan mungkin masih banyak yang belum tahu makna dakwah yang sebenarnya seperti apa. Karna masih banyak sekali yang mengira bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan ceramah yang dilakukan oleh penceramah dan hanya dapat dilakukan di masjid dan tempat tertentu saja. Padahal jika kita berfikir lebih luas, dakwah bisa dilakukan dimanapun dan oleh siapapun.

Maka hal tersebut harus menjadi salah satu perhatian, karna jika dilihat dari pemahaman tersebut, terdapat pembatasan ruang dakwah yang dikhawatirkan akan berdampak kepada efektifitas dakwah dan tidak membawa perubahan.

Dakwah adalah sebuah proses motifasi kebaikan untuk manusia. untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat, maka manusia diperintahkan untuk melakukan kebaikan dan melarang berbuat kemunkaran, serta memelihara kedudukan nilai agama yang tinggi untuk kehidupan yang Makmur.

Dakwah tidak dapat di katakan hanya berceramah di atas mimbar, atau berceramah dari satu mimbar ke mimbar lainnya. Akan tetapi makna daripada

dakwah sangatlah luas, salah satunya adalah berbuat kebaikan agar menjadi contoh yang dapat di ikuti oleh siapapun manusia yang melihatnya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Melaksanakan dan mengaplikasikan keagamaan merupakan salah satu wujud pengabdian terhadap Allah SWT. Karna kita sebagai umat Muslim diwajibkan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, bagaimana dakwah diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, yakni dengan meneladani sikap Rasulullah SAW yang harus di ikuti.

Pengaplikasian dakwah dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk berdakwah dengan berbagai macam keadaan sesuai dengan kaidah kaidah dan akhlak akhlak yang sesuai dengan ajaran yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadish, baik di rumah, sekolah, kantor, bahkan di pasar sesuai dengan tempat dan kondisi tersebut. Point utama dari dakwah yaitu merupakan tersampainya pesan dakwah untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari hal jual beli, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karna sebagai makhluk sosial tentunya penjual maupun pembeli saling membutuhkan. Maka dari itu banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan dalam persoalan jual-beli, salah satunya mengenai pengaplikasian kejujuran dalam hal jual beli seperti pasar misalnya..

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasarpun sudah menjadi salah satu bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat.

Bahkan sebagian masyarakat menggantungkan pekerjaannya dari pasar. Maka dari itu keberadaan pasar sangat vital bagi masyarakat. Pasar juga merupakan kegiatan jual beli untuk setiap jenis barang, jasa, atau sumber daya yang dilakukan secara langsung. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern. maka kejujuran sangat di butuhkan dalam pengaplikasian terhadap transaksi jual beli.

Kejujuran merupakan salah satu akhlak yang baik dan patut di contoh, karna akhlak yang baik dapat menanamkan bibit bibit yang baik dan membawa kehidupan yang lebih baik. Dalam agama Islam kebohongan sangat tidak dibenarkan karna merupakan suatu tindakan yang tidak mencerminkan orang islam dan merupakan bagian orang-orang yang tidak beriman terhadap firman Allah SWT.

Hidup menurut ajaran Islam yakni harus berdasarkan kejujuran yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”

Adapun Hadits yang menjelaskan mengenai kejujuran yaitu :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسل

Artinya:

“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Allah SWT menjanjikan kedudukan yang tinggi di sisi-Nya bagi pedagang yang amanah dan jujur sebab pada umumnya perdagangan memicu perasaan tamak dan ingin mendapatkan keuntungan yang berlipat dengan cara yang mudah. Harta yang beranak pinak, keuntungan yang menghasilkan keuntungan lagi sering menjauhkan manusia dari batas-batas kejujuran,

Seperti yang terjadi di pasar Ujung Berung yang merupakan salah satu pasar yang berada di Kota Bandung, tepatnya di Kecamatan Ujung Berung. Pasar ini terletak di Jln. Abdul Haris Nasution, Bandung Timur, Jawa Barat dimana tempat tersebut terjadi suatu aktivitas jual beli yang merupakan tujuan dari pada itu..

Pedagang pasar Ujung berung ini menerapkan kejujuran timbang menimbang dalam proses jual beli. Hal tersebut merupakan perilaku yang sepatutnya di jadikan contoh bagi masyarakat. Karna kejujuran merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang dan harus di aplikasikan dalam kehidupan.

Namun dengan kesibukan aktifitas yang dilakukan mulai dari pagi hingga malam, tidak menutup kemungkinan terjadi kelalaian dalam melaksanakan kewajiban terhadap-Nya. baik dalam bentuk ibadah maupun hal lainnya. Salah satunya terhadap akhlak sebagai seorang pedagang yang baik sesuai dengan perintah Nabi Muhammad SAW.

Dalam aktifitas tersebut, maka terdapat nilai dakwah yang telah mereka aplikasikan didalam kehidupannya, karna kejujuran merupakan salah satu bagian dari nilai-nilai dakwah yang wajib dimiliki bagi siapapun, baik pembeli

maupun pedagang. Hal tersebut menggambarkan bagaimana seorang pedagang mematuhi perintah-Nya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Selain dari pada itu, nilai kejujuran pun menjadi salah satu hal yang sangat mahal, karna sulitnya di temukan kejujuran pada saat ini dan banyaknya ketidakjujuran yang terjadi, baik secara sembunyi-sembunyi ataupun secara terang-terangan. Maka dari itu kita harus sadar akan pentingnya menanamkan sifat kejujuran dalam diri dan mengaplikasikan kejujuran tersebut agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pengaplikasian kejujuran dapat dikategorikan kedalam dakwah bil hal karena dakwah yang dilakukan adalah melalui perbuatan, menurut Husein As-Segaf dakwah bil al hal merupakan sebuah kegiatan dakwah melalui perbuatan nyata yang bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan di lingkungan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja indikator kejujuran oleh pedagang di pasar Ujung Berung Bandung ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pengaplikasian nilai dakwah kejujuran pedagang dipasar ujung berung Bandung ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pengaplikasian nilai dakwah kejujuran pedagang dipasar ujung berung Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui indikator kejujuran oleh pedagang dipasar ujung berung Bandung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pengaplikasian nilai dakwah kejujuran pedagang dipasar ujung berung Bandung.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pengaplikasian nilai dakwah kejujuran pedagang dipasar ujung berung Bandung.

D. Kegunaan Penelitian :

Manfaat secara teoritis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan terkait pengaplikasian nilai dakwah bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Manfaat secara praktis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengaplikasian kejujuran dalam kehidupan serta dapat menambah serta mengembangkan pengetahuan mengenai perilaku keagamaan
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi lebih baik mengenai pentingnya penanaman sifat kejujuran dalam diri dan diaplikasikan dalam kehidupan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pedagang maupun masyarakat untuk lebih memperhatikan lagi dalam hal jual beli.
4. Hasil penelitian ini bagi peneliti, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana social di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a) Studi Kasus

Studi kasus merupakan penelitian yang terfokus kepada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis hingga selesai. Kasusnya bisa berupa individu atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu hasil akhir yang mendalam mengenai peristiwa tersebut.

Menurut Basuki studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian atau studi mengenai yang bersifat fokus terhadap suatu permasalahan. Studi kasus ini dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif, dengan sasaran berbagai macam, baik perorangan, kelompok maupun masyarakat luas.

Salah satu hal penting untuk dipertimbangkan dalam memilih kasus ialah peneliti yakin bahwa dari kasus tersebut akan dapat diperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah.

b) Nilai dakwah

Menurut Dadi Gulo, nilai adalah sesuatu yang di anggap penting yang di pertahankan. Sedangkan menurut Widjaya, nilai dapat dirumuskan sebagai obyek dari keinginan manusia, nilai menjadi pendorong utama bagi tindakan manusia

M. Amin Rais (1991: 25) berpendapat mengenai dakwah yang menurutnya dakwah merupakan usaha rekontruksi yang dilakukan oleh setiap masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili menjadi masyarakat yang Islami.

Jika pengertian tersebut dikaitkan maka nilai-nilai dakwah merupakan suatu pesan yang berisi intisari ajaran agama islam yang tidak dapat dipisahkan dengan aqidah, akhlak, syari'ah yang wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia, khususnya umat Islam.

c) Kejujuran

Makna kejujuran bagi setiap orang berbeda-beda namun tetap pada hakikatnya jujur merupakan suatu tindakan yang sesuai dengan perkataan.

K.H. Toto Tasmara mengemukakan bahwa kejujuran merupakan suatu tindakan atau ucapan yang sesuai dengan kaidah agama.

Jujur tidak hanya diucapkan dari mulut saja, namun apa yang keluar dari mulut tersebut harus sesuai dengan apa yang dilakukan, sifat kejujuran tersebut harus diimplementasikan di kehidupan agar menjadi sebuah kebiasaan baik yang akan terus menetap di dalam diri. Dalam menerapkan kejujuran harus dimulai dari hati.

R. Linton menjelaskan bahwa kejujuran merupakan sebuah nilai yang dimana setiap manusia yang beragama pasti merasa memiliki, baik diperoleh dari belajar maupun turun temurun. Karna kejujuran menunjukkan kualitas manusia yang benar dan baik.

2. Kerangka Konseptual

Jika dilihat berdasarkan rumusan masalah, konsep dasar yang akan penulis lakukan untuk menemukan nilai dakwah kejujuran dipasar Ujung Berung Bandung dalam hal jual beli untuk menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dengan mendeskripsikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Nilai dakwah kejujuran dapat di sampaikan melalui perdagangan yang dilakukan di pasar, karna pada hakikatnya dakwah dapat dilakukan dimana saja sesuai situasi, salah satunya dipasar seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang melakukan dakwah secara diam-diam sebelum pada akhirnya Rasulullah SAW berdakwah dengan cara terang-terangan.

Dalam proses penelitian ini, peneliti meninjau beberapa skripsi lain, guna untuk menjadi bahan referensi yang tentunya memiliki perbedaan dalam penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Rostilawati (2019) jenis penelitian ini berbentuk skripsi di UIN Alauddin Makassar dengan judul “Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Pedagang Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai”. Penelitian tersebut menggunakan teori

kualitatif dengan menggunakan paradigma ilmu dakwah. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah dalam pembinaan akhlak pedagang ikan di TPI Lappa Kabupaten Sinjai dapat menggunakan metode dakwah nafsiyah, yakni dakwah terhadap diri sendiri, metode nafsiyah (nasihat dan silaturahmi), dan metode dakwah ummah (metode khutbah jum'at dan ceramah). kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang Rostilawati berfokus pada metode dakwah yang meliputi dakwah nafsiyah, dakwah fardiyah dan dakwah ummah.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Maghfurin (2017) jenis penelitian ini berbentuk skripsi di IAIN Salatiga dengan judul “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan Karya Ippho Santosa”. Penelitian tersebut menggunakan teori kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah terdapat pesan dakwah aqidah, akhlak, syari'ah didalam buku tersebut. Terdapat pesan dakwah yang paling dominan yakni pesan dakwah akidah (kepercayaan) karna didalam buku ini menjelaskan kekuasaan Allah yang Maha Kaya. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif. adapun perbedaannya yakni penelitian yang Muhammad Maghfurin

menggunakan objek penelitiannya buku sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian pasar.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika Putri (2021) jenis penelitian ini berbentuk skripsi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Dakwah Komunitas Muslimah (Analisis Deskriptif Pada Komunitas *Shieft Ladies* Pemuda Hijrah”. Penelitian tersebut menggunakan teori kualitatif dengan Teknik Analisis Deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah kegiatan dakwah yang dilakukan merupakan tabligh. Dakwah yang dilakukan dengan menyampaikan pesan secara lisan, tulisan, dan beberapa simulasi. Metode tatap muka bil al-hal dan bil-al lisan menjadi metode yang dominan diaplikasikan untuk dakwah. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang diteliti oleh Kartika Putri menggunakan objek penelitian suatu komunitas dakwah sedangkan peneliti menggunakan objek pasar dalam penelitian.

No	Nama/Tahun/ Judul	Metode Penelitian	Fokus kajian	Perbedaan/Persamaan
1	Rostilawati/2019/”Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)”	Studi Kasus	Untuk mengetahui strategi dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Pedagang Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan	persamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif. perbedaannya yakni penelitian Rostilawati berfokus pada metode dakwah yang meliputi dakwah nafsiyah, dakwah fardiyah dan dakwah ummah.
2	Muhammad Maghfurin/2017/ “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan Karya Ippho Santosa”	Analisis Deskriptif.	Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah pesan dakwah aqidah, akhlak, syari’ah	persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif. perbedaannya yakni Muhammad Maghfurin menggunakan objek penelitian buku sedangkan peneliti objek penelitian pasar.
3	Kartika Putri/2021/“Dakwah Komunitas Muslimah (Analisis Deskriptif Pada Komunitas <i>Shieft Ladies</i> Pemuda Hijrah”	Analisis Deskriptif	Dakwah yang dilakukan dengan menyampaikan pesan secara lisan, tulisan, dan beberapa simulasi. Metode tatap muka bil al-hal dan bil-al lisan menjadi metode yang dominan diaplikasikan untuk dakwah.	kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang diteliti oleh Kartika Putri menggunakan objek suatu komunitas dakwah sedangkan peneliti menggunakan objek pasar.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di pasar Ujung Berung Bandung, yang bertepatan di Jln. Abdul Haris Nasution, Bandung Timur, Jawa Barat. Alasan penulis melakukan penelitian dipasar tersebut adalah lokasi pasar cukup dekat dengan tempat tinggal penulis. Dengan informan yang didapatkan dari pedagang sebanyak 10 orang, dan pembeli sebanyak 70 orang. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak bulan November 2021 hingga Januari 2022.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah paradigma sosial, karna penelitian ini berisikan suatu kehidupan sosial. Sehingga paradigma sosial sangat tepat digunakan dalam penelitian ini dan juga bertujuan untuk memahami suatu kebiasaan atau perilaku manusia yang dimana manusia berperan sebagai makhluk individu dan sosial. Selanjutnya penulis pun menggunakan paradigma perilaku keagamaan, karna dalam penelitian ini berisikan penelitian mengenai sebuah perilaku keagamaan yang dimana setiap manusia khususnya umat Islam harus memahami makna perilaku keagamaan serta mengaplikasikan di dalam kehidupan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan

kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase dengan cara menggunakan data yang berupa angka kemudian dihitung dalam bentuk persentase, tujuan dari data tersebut untuk mengetahui sesuatu yang lebih dominan yang dapat di kualifikasikan lalu ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif. Data angka tersebut (kuantitatif) digunakan hanya untuk mempermudah dalam penggabungan dua atau lebih variable, setelah mendapatkan hasil akhir selanjutnya dikualifikasikan kembali.

Penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip analisis deskriptif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana tingkat kejujuran yang dilakukan oleh pedagang dipasar Ujung Berung Bandung dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pengaplikasian kejujuran tersebut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang akan penulis kumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yakni menemukan bagaimana keadaan tingkat kejujuran para pedagang di pasar Ujung Berung Bandung, serta menemukan apa saja faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung dalam pengaplikasian nilai dakwah kejujuran di pasar Ujung Berung Bandung.

b) Sumber Data

Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan diawal penelitian dengan meneliti secara langsung kepada obyek yang telah ditentukan sebelumnya, yakni pasar Ujung Berung Bandung. Sumber data primer yang diperoleh dari peneliti ialah dengan melakukan observasi di pasar Ujung Berung Bandung, lalu melakukan wawancara secara langsung kepada para informan yakni para pedagang dan pembeli di pasar Ujung Berung Bandung, setelah itu melakukan dokumentasi selama penelitian.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang siap diolah dan dianalisis oleh peneliti, data ini juga dapat dikatakan data tidak langsung, karna data tersebut tidak didapatkan secara langsung atau bukan berasal dari sumbernya melainkan berasal dari dokumen tertulis melalui karya ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip-arsip, atau buku yang relevan dengan penelitian.

5. Informan dan Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar Ujung Berung Bandung yang digunakan sebagai obyek penelitian oleh penulis, sedangkan informan dari pada obyek tersebut adalah para pedagang bahan pokok, daging, dan sayuran serta para pembeli di pasar Ujung Berung Bandung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan merupakan pengumpulan data yang alamiah, yakni data yang didapatkan itu hasil penelitian yang tidak diada-adakan. Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan melalui suatu gejala dengan membuat catatan secara sistematis dan dapat dilakukan secara langsung dengan sesuatu yang berhubungan dengan suatu objek penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek enelitiannya yaitu pasar Ujung Berung Bandung. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan selama 3 bulan terhitung sejak bulan November hingga bulan Januari 2021. Teknik observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui kondisi lapangan di pasar Ujung Berung Bandung.

b) Wawancara

Teknik selanjutnya adalah melalui wawancara kepada narasumber untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan melalui proses interaksi antara peneliti dengan narasumber yang mempunyai informasi secara relevan dan mempunyai keterlibatan dalam obyek penelitian. Yakni pasar Ujung Berung Bandung. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah pedagang di pasar tersebut, meliputi pedagang bahan pokok, pedagang daging, dan pedagang sayuran.

Selain itu peneliti juga akan mewawancarai orang-orang asli yang tinggal cukup lama di daerah obyek penelitian yang dituju. Wawancara dilakukan secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data, tujuannya agar menjadi data terstruktur untuk bahan penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti bertatap muka langsung untuk mewawancarai beberapa hal yang sudah direncanakan dalam pedoman wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang tingkat kejujuran serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengaplikasian kejujuran oleh pedagang.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, yang bertujuan untuk pendukung dan pembuktian nyata terhadap data-data yang telah di dapatkan. Gootshalk mengatakan bahwa para ahli mengartikan dokumentasi kedalam dua pengertian, yakni sumber tertulis bagi informasi sejarah, lukisan, artefak. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga akan menghasilkan data yang dipercaya dan kredibel. Dokumentasi ini diperoleh dari hasil rekaman audio visual wawancara, gambar yang didapat ketika di lapangan, serta dokumen-dokumen tertulis yang telah dipersiapkan.

d) Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi literatur sebagai salah satu dari teknik pengumpulan data, studi literatur ini dilakukan

dengan cara mengumpulkan data pustaka untuk dibaca dan dicatat bagian-bagian penting yang berhubungan dengan teori serta analisis penelitian. Pengumpulan data dengan cara studi literatur sangat membantu untuk menyesuaikan teori dengan penelitian yang ada, agar menjadi penelitian yang sesuai dengan tujuan dari pada dilakukannya penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) yang dilakukan dengan cara triangulasi disertai bahan referensi. Pengujian ini dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber yang ada, sedangkan bahan untuk referensi yang dimaksud yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti halnya data hasil wawancara yang telah dilakukan di dukung pula dengan adanya dokumentasi, transkrip wawancara, dan rekaman wawancara.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengukur variabel agar sesuai dengan kondisi yang diharapkan dengan bentuk ukuran presentase.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menyeleksi data yang akan di olah untuk mengetahui data yang dapat di olah atau data yang tidak dapat di olah serta data yang penting dan

tidak penting. Jika semua data telah selesai dalam langkah penyeleksian maka dapat dilakukan pengolahan data, peneliti menggunakan teknik tabulasi yang dimana data diolah dalam bentuk tabel sehingga dapat diketahui frekuensi dari jawaban yang diberikan responden. Langkah terakhir yang dilakukan dalam pengolahan data yakni dengan cara menafsirkan data agar dapat di tarik kesimpulan yang relevan.

